

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Fasilitas perumahan merupakan kebutuhan yang sangat mendasar bagi kesejahteraan fisik, psikologi, sosial, ekonomi penduduk di lingkungan perumahan tersebut. Fasilitas yang disediakan seyogyanya menyesuaikan kebutuhan masyarakatnya. Demikian pula halnya dengan kompleks perumahan untuk Rumah Sederhana Sehat (RS Sehat). Faktor keterbatasan individu pemilik rumah dalam menyediakan fasilitas user, penataan lingkungan perumahan yang baik mampu mawadahi berbagai aktifitas publik yang belum tertampung pada RS Sehat tersebut.

Pengertian rumah dan lingkungannya secara umum didasarkan pada UU No. 4 tahun 1992 tentang Perumahan dan Permukiman serta SNI 03-1733-2004 tentang Tata cara perencanaan lingkungan perumahan di perkotaan. Beberapa pengertian yang dimaksud diuraikan sebagai berikut:

- a. Rumah adalah bangunan yang berfungsi sebagai tempat tinggal atau hunian dan sarana pembinaan
- b. Perumahan adalah kelompok rumah yang berfungsi sebagai lingkungan tempat tinggal atau lingkungan hunian yang dilengkapi dengan prasarana dan sarana lingkungan
- c. Permukiman adalah bagian dari lingkungan hidup di luar kawasan lindung, baik yang berupa kawasan perkotaan maupun perdesaan yang berfungsi sebagai lingkungan tempat tinggal atau lingkungan hunian dan tempat kegiatan yang mendukung perikehidupan dan penghidupan

Pada bagian penjelasan UU di atas dikemukakan bahwa perumahan dan permukiman merupakan kebutuhan dasar manusia dan mempunyai peranan yang sangat strategis dalam pembentukan watak serta kepribadian bangsa. Oleh karenanya perumahan dan permukiman perlu dibina serta dikembangkan demi kelangsungan dan peningkatan kehidupan dan penghidupan masyarakat. Perumahan dan permukiman tidak dapat dilihat sebagai sarana kebutuhan kehidupan semata-mata, tetapi lebih dari itu merupakan proses bermukim manusia dalam menciptakan ruang kehidupan untuk memasyarakatkan dirinya, dan menampakkan jati diri (aktualisasi).

Selain berfungsi sebagai tempat tinggal atau hunian yang digunakan manusia untuk berlindung dari gangguan iklim dan makhluk hidup lainnya, rumah juga merupakan tempat awal pengembangan kehidupan dan penghidupan keluarga, dalam lingkungan yang sehat, aman, serasi, dan teratur. Lingkungan perumahan juga merupakan tempat untuk menyelenggarakan kegiatan bermasyarakat dalam lingkup terbatas.

Sebagai wadah utama untuk meningkatkan potensi sumberdaya manusia bagi segenap penghuninya, rumah dan lingkungannya memiliki peran yang strategis dalam memperbaiki moralitas umat, baik sebagai makhluk Allah, bagian dari lingkungan global maupun sebagai bangsa Indonesia. Peringatan pentingnya upaya pelestarian dan perbaikan lingkungan telah dinyatakan oleh Allah SWT sebagaimana firman-Nya dalam Al Qur'an Surat Ar-Ruum ayat 41<sup>1</sup>.

Arsis sangat tepat untuk menyikapi pesan di atas, karena Arsis senantiasa mengandung hikmah sebagaimana dikemukakan oleh Nu'man (2003). Definisi Arsis berdasarkan Indrawati dkk (2007), adalah ilmu dan seni untuk menghasilkan tata ruang dan bangunan yang memiliki indikator *hasan* (fungsional), *thoyib* (baik) dan *jamil* (esteis). Penjelasan masing-masing indikator di atas adalah:

1. Fungsional (*hasan*), sesuai dengan dasar-dasar dalam Agama Islam (*Ushul ad-Din*) yaitu:
  - a. Berorientasi pada sikap *tauhid* (pengesaan Allah SWT),
  - b. Mendorong terwujudnya akhlak mulia (*akhlaqul karimah*) atau moralitas yang baik yang mutlak dikembangkan untuk peningkatan peradaban, seperti: jujur, adil, tanggung jawab, hormat, disiplin, kerja keras dan kreatif-inovatif.
2. Baik (*thoyib*), dalam arti karya arsitektur merupakan upaya *amar ma'ruf* (mengajak pada kebaikan), yaitu :
  - a. bersifat universal, dengan penerapan konsep *mahram* secara jelas (*privacy*), sehingga rumah dapat dimanfaatkan oleh user secara maksimal.
  - b. bersifat rasional, sesuai logika ilmiah (dalam hal ini juga termasuk aspek ekonomi / harga)

---

<sup>1</sup> Telah tampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia, sehingga Allah merasakan kepada mereka sebahagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar).

- c. bersifat peduli terhadap lingkungannya, menjadi rahmat bagi seluruh alam (bersih, ramah lingkungan, hemat energi dan sebagainya)
  - d. bersifat membentuk peradaban baik (meningkatkan ketaqwaan dengan orientasi ka'bah secara jelas, baik dalam arti fisik maupun peradaban)
3. Estetis (*jamil*) dalam konteks fisik maupun kenyamanan. Konsep ini dimaksudkan untuk meninggikan nilai melalui pengolahan ornamen (*jinah*) dan utilitas lainnya (penggunaan *AC*, *Soud System*, *water heater*, dan sebagainya), dengan menghindari karya arsitektur yang mendorong/menjerumuskan pada kemunkaran (*nahi munkar*), dalam arti:
- a. tidak mendukung aktifitas syirik
  - b. tidak membuat kerusakan dan kebinasaan
  - c. tidak bermegah-megahan atau berlebih-lebihan / *isrof* (berpotensi menimbulkan kesombongan atau mengingkari kebenaran)
  - d. Tidak *lahwun* (sia-sia).

Penelitian Nurhasan dkk (2010) tentang desain Rumah Sederhana Sehat (RS Sehat) menghasilkan beberapa temuan terkait pembangunan rumah dan kompleks perumahannya, antara lain:

- a) Rumah type 21/54 maupun 36/90 belum mampu mengembangkan fungsi dan mewadahi aktifitas user secara “Baik”.
- b) Pemenuhan orientasi Qiblat akan sangat efektif jika dilakukan pada tataran pembentukan pola jalan di lingkungan perumahan tersebut. Jaringan jalan diupayakan membujur (sejajar) atau melintang (tegak lurus) terhadap arah qiblat.
- c) Fasilitas komunal yang perlu disediakan adalah fasilitas ibadah dan fasilitas silaturahmi untuk menerima tamu, makan serta tidur untuk tamu/kerabat serta panti anak yatim / terlantar / miskin.

Rumah dan lingkungannya harus dirancang dengan baik karena merupakan tempat berproduksi bagi seluruh anggota keluarga. Lingkungan perumahan harus produktif secara ekonomi, sosial dan fisik dengan tetap memperhatikan keberlanjutannya (Silas, 2003). Bagi orang Islam (muslim), produktifitas di atas memiliki kearifan nilai yang lebih dalam, yaitu dalam konteks kemanfaatan. Bermanfaat bukan hanya bagi dirinya sendiri tetapi juga bagi orang lain, bukan hanya untuk kehidupan saat ini, tetapi juga untuk kehidupan

abadi dimasa mendatang (akherat). Manfaat akan diperoleh jika segala aktifitas keseharian manusia didasarkan pada ajaran Islam sehingga bernilai ibadah<sup>2</sup>.

Sebuah kompleks perumahan berdasarkan Arsitektur Islam seyogyanya menempatkan masjid sebagai pusat kawasan. Membangun masjid adalah pekerjaan pertama yang dilakukan Rasulullah saw sampai di Madinah. Masjid adalah sarana utama utk pemberdayaan sumber daya masyarakat Islam. Masjid di masa Rasulullah saw bukan hanya sebagai tempat penyaluran emosi religius semata tetapi juga menjadi pusat aktivitas umat.

Noe'man (2003), Edrees (2004) dan Indrawati (2004), mengemukakan bahwa dalam penataan lingkungan yang Islami hendaknya:

- a. Mesjid menjadi pusat lingkungan. Pada tempat ini juga menjadi pusat pengembangan kebudayaan, pendidikan dan perniagaan.
- b. Orientasi bangunan / lingkungan mengarah ke Masjidil Haram / Qiblat. (Al-Baqarah : 149) 3
- c. Makam sebaiknya di tengah kota, karena dengan ingat mati orang akan selalu beramal saleh. (QS Al Anbiya' : 354, Al-Ashr :2,3) 5

Bertolak dari uraian di atas terlihat jelas bahwa pengembangan rancangan kompleks perumahan RS Sehat berdasarkan Arsis sangat penting, mendesak dan strategis.

## 1.2. Permasalahan dan Pertanyaan Penelitian

Dalam rangka membuat alternatif penataan kompleks perumahan RS Sehat berdasarkan konsep Arsitektur Islam sebagai tanggapan terhadap kondisi di atas, pertanyaan penelitian yang diajukan adalah:

- a. Bagaimana peran masjid di lingkungan perumahan sederhana dalam mewadahi fungsi publik?

---

<sup>2</sup> Ibadah adalah ketundukan secara paripurna kepada Allah Swt, sehingga ibadah bermakna pengabdian / menyembah (Ahmadi, 2004). "*Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka menyembah-Ku.*" (QS Adz-Dzariyat [51] : 56).

<sup>3</sup> "Dan dari mana saja kamu ke luar, maka palingkanlah wajahmu ke arah Masjidilharam; sesungguhnya ketentuan itu benar-benar sesuatu yang hak dari Tuhanmu. Dan Allah sekali-kali tidak lengah dari apa yang kamu kerjakan". (QS. Al Baqarah 2 :149)

<sup>4</sup> "Tiap-tiap yang berjiwa akan merasakan mati. Kami akan menguji kamu dengan keburukan dan kebaikan sebagai cobaan (yang sebenar-benarnya). Dan hanya kepada Kami lah kamu dikembalikan".(QS. Al Anbiya 21:35)

<sup>5</sup> "Sesungguhnya manusia itu benar-benar berada dalam kerugian". (QS. Al-Ashr 103 :2)

"Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal shaleh dan nasihat menasihati supaya menaati kebenaran dan nasihat menasihati supaya menetapi kesabaran". (QS. Al-Ashr 103 :3)

- b. Apa kebutuhan masyarakat terhadap fasilitas publik yang seharusnya dikembangkan oleh masjid
- c. Bagaimana alternatif desain kompleks perumahan sederhana untuk rumah dan masjid berdasarkan tuntutan lapangan dan arsitektur Islam.

### **1.3. Luaran**

Seluruh kegiatan penelitian ini menghasilkan 3 luaran, 1 luaran untuk masing-masing tahun, yaitu:

- a. Penelitian tahun I : skala prioritas konsep desain berdasarkan arsitektur Islam.
- b. Penelitian tahun II: simulasi desain rumah sederhana berdasarkan arsitektur Islam.
- c. Penelitian tahun III : Alternatif desain kompleks perumahan sederhana untuk rumah dan masjid berdasarkan tuntutan lapangan dan arsitektur Islam.

### **1.4. Sistimaia Laporan**